

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELIAN AMOXICILLIN
DENGAN RESEP DI APOTEK CAHAYA SEHAT KLATEN**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh

Irena Ayu Permata

KMP.20.00669


**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2022**

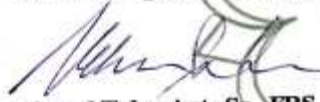
SKRIPSI
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELIAN *AMOXICILLIN* DENGAN
RESEP DI APOTIK CAHAYA SEHAT KLATEN

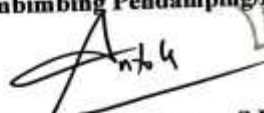
Disusun Oleh :
Irena Ayu Permata
KMP.20.00669

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 6 Agustus 2022
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji,



Amal Fadholah, M.Si, Apt., M.Si
Pembimbing Utama/Penguji I


Ahmad Toha, Apt., Sp., FRS
Pembimbing Pendamping/Penguji II


Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)


Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Irena Ayu Permata
Nomor Induk Mahasiswa : KM.20.00669
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Minat Studi : Administrasi Kebijakan Kesehatan
Angkatan : 2020/2021

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan skripsi dengan judul :

"Implementasi Kebijakan Pembelian Amoxicillin Dengan Resep Di Apotek Cahaya Sehat Di Klaten."

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Mengetahui

Pembimbing Utama/Penguji I,



Ahmad Toha, Apt., Sp., FRS

Yang Menyatakan



Irena Ayu Permata

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Pembelian *Amoxicillin* Dengan Resep Di Apotek Cahaya Sehat Di Klaten”.

Penelitian ini disusun sebagai pedoman untuk penyusunan skripsi. Penelitian ini mempelajari Implementasi Kebijakan Pembelian *Amoxicillin* Dengan Resep Di Apotek Cahaya Sehat Di Klaten.

Dalam penyusunan penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) yang telah memberi izin penelitian.
3. Amal Fadholah, M.Si., Apt., S.Si, Selaku Penguji Utama dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.
4. Ahmad Toha, Apt., Sp., FRS selaku dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa serta dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran dari pembaca demi sempurnanya usulan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2022

Penulis

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELIAN AMOXICILLIN DENGAN RESEP DI APOTEK CAHAYA SEHAT DI KLATEN.

ABSTRACT

Irena Ayu Permata¹, Akhmad Toha², Antok Nurwidiantara²

INTISARI

Latar Belakang: Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. Masalah resistensi selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Banyak pembeli meminta antibiotik tepatnya *amoxicillin* tanpa resep. Pada Apotek Cahaya Sehat di Mayungan, Ngawen, Klaten tersebut, menjelaskan bahwa banyak pembeli meminta antibiotik tepatnya *amoxicillin* tanpa resep. Perhari ada 1-3 orang yang meminta antibiotik tanpa resep. Pada masalah inilah salah satu sumber dari resistensi.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Pembelian *Amoxicillin* dengan Resep Di Apotek Cahaya Sehat Klaten

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus . Teknik Pengambilan sample dengan menggunakan Purposive Sampling dan sampel penelitian ini ada 4 responden. 4 responden terdiri dari Apoteker Pengelola Apotek (APA), Tenaga Teknik Kefarmasian (TTK) dan 2 pasien/pembeli.

Hasil: Sumber Daya Manusia, Komunikasi, Disposisi mempengaruhi faktor bahwa implementasi di Apotek Cahaya Sehat Klaten *amoxicillin* dibeli harus dengan resep dokter. Serta kurangnya pengetahuan pasien/pembeli tidak tahu apabila *amoxicillin* dibeli dengan resep dokter.

Kesimpulan : Implementasi kebijakan pembelian antibiotik dengan resep di Apotek Cahaya sehat sudah dijalankan dengan baik

Kata Kunci: *Amoxicillin, Resep, Apotek, Implementasi kebijakan*

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

IMPLEMENTATION OF AMOXICILLIN PURCHASE POLICY WITH RECIPE AT CAHAYA SEHAT PHARMACEUTICAL IN KLATEN.

Irena Ayu Permata¹, Akhmad Toha², Antok Nurwidiantara²

ABSTRACT

Background: Irrational use of antibiotics can lead to resistance. Resistance is the ability of bacteria to neutralize and weaken the action of antibiotics. The problem of resistance in addition to having an impact on morbidity and mortality, also has a very high negative economic and social impact. Many buyers ask for antibiotics, specifically amoxicillin without a prescription. Cahaya Sehat Pharmacy in Mayungan, Ngawen, Klaten, explained that many buyers ask for antibiotics, specifically amoxicillin without a prescription. There are 1-3 people who ask for antibiotics without a prescription per day. This problem is one of the sources of resistance.

Research Objectives: To determine the implementation of the Amoxicillin Purchase Policy with Recipe at the Cahaya Sehat Pharmacy, Klaten

Research Methods: This research is a qualitative research with case study research type. Sampling technique using purposive sampling and this research sample there are 4 respondents. respondents consisted of Pharmacist Managing Pharmacies (APA), Pharmaceutical Engineering Personnel (TTK) and 2 patients/buyers.

Result: Human Resources, Communication, Disposition affect the factors that the implementation at Apotek Cahaya Sehat Klaten buys amoxicillin with a doctor's recipe

Conclusion: The implementation of the policy on purchasing prescription antibiotics at the Healthy Cahaya Pharmacy has been carried out well

Keywords: Amoxicillin, Prescr, Pharmacy, Policy implementation

¹ Students of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Telaah Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	23
C. Kerangka Konsep Penelitian.....	24
D. Pertanyaan Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Tipe Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Alat Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan data.....	27
F. Variabel dan Batasan Istilah.....	28
G. Rencana pengelolaan dan Analisis Data	28
H. Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Profil Tempat Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	35
D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi.....	41
E. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Keaslian Penelitian	6
Tabel 2	Kriteria Informan	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Gambar Kerangka Teori 23
Gambar 2	Gambar Kerangka Konsep 24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Recanana Jadwal Penelitian 47
Lampiran 2	Surat Permohonan Menjadi Responden 48
Lampiran 3	Panduan Wawancara 49
Lampiran 4	Pertanyaan 50
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian 52
Lampiran 6	Surat Keterangan Kelaikan Etik 53
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara 54
Lampiran 8	Dokumentasi Kartu Stock 55
Lampiran 9	Dokumentasi Resep 56
Lampiran 10	Dokumentasi Surat Izin Praktek 59
Lampiran 11	Dokumentasi Surat Kompetensi Apoteker 60
Lampiran 12	Link Wawancara 61
Lampiran 13	Lembar Bimbingan 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam bidang/area kebijakan-kebijakan dapat dibuat pada berbagai tingkat organisasi, bisa sebagai kebijakan pemerintah pusat maupun lokal, kebijakan perusahaan nasional atau kebijakan rumah sakit. Kebijakan merupakan produk yang dihasilkan oleh salah satu disiplin ilmu (Purwaningsih dan Naam, 2020).

Menurut Winarno 2005 Implementasi kebijakan bila dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan. Kebijakan yang sudah tersusun harus dilaksanakan agar memperoleh dampak yang diinginkan. Apabila suatu kebijakan tidak menghasilkan dampak positif apa-apa, maka kebijakan tersebut bisa dikategorikan gagal (Yalia, 2014)

Pedoman umum penggunaan antibiotika telah dibuat oleh Kementerian Kesehatan Indonesia dan telah diundangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021. Pedoman ini bertujuan untuk memberikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan antibiotik pada pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan serta kebijakan pemerintah sehingga optimalisasi penggunaan antibiotik secara bijak dapat tercapai. Pedoman tersebut juga menjelaskan mengenai prinsip pencegahan

mikroba resisten melalui dua cara, pertama mencegah munculnya mikroba resisten akibat *selection pressure* dengan cara penggunaan antibiotik secara bijak dan kedua, mencegah penyebaran mikroba resisten dengan cara meningkatkan ketaatan terhadap prinsip-prinsip kewaspadaan standar (Permenkes RI, 2021).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. Masalah resistensi selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat Rumah Sakit, tetapi lambat laun juga berkembang di lingkungan masyarakat (Permenkes RI, 2021).

Berdasarkan data WHO tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara yang banyak didapati kasus resistensi bakteri terhadap antibiotika, hal ini disebabkan karena penggunaan antibiotika yang tidak rasional, sedangkan pada tahun 2013, WHO menyebutkan bahwa terdapat 480.000 kasus *Multi Drug Resistance Tuberculosis* (MDR-TB) di dunia. Data ini menunjukkan bahwa resistensi antibiotik memang telah menjadi masalah yang harus segera diselesaikan (Zuhriya, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2021 pada apotek Cahaya Sehat di Mayungan, Ngawen, Klaten tersebut, menjelaskan bahwa banyak pembeli meminta antibiotik tepatnya *amoxicillin* tanpa resep. Perhari ada 1-3 orang yang meminta antibiotik tanpa resep. Pada masalah inilah salah satu sumber dari resistensi.

Menurut WHO tahun 2002 Permasalahan resistensi bakteri juga telah menjadi masalah yang berkembang di seluruh dunia sehingga WHO mengeluarkan pernyataan mengenai pentingnya mengkaji faktor-faktor yang terkait dengan masalah tersebut dan strategi untuk mengendalikan kejadian resistensi. Salah satu cara untuk mengendalikan kejadian resistensi bakteri adalah dengan penggunaan antibiotik secara rasional. Penggunaan obat rasional termasuk antibiotika menurut WHO adalah pasien mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhannya, dalam satu kurun waktu yang adekuat (Negara, 2014).

Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter berpotensi menimbulkan berbagai macam risiko antara lain peningkatan jumlah kasus infeksi yang disebabkan oleh bakteri patogen yang resisten, peningkatan risiko terjadinya kejadian obat yang tidak dikehendaki, penurunan efektivitas terapi, dan peningkatan biaya kesehatan. Resistensi mikroorganisme penyebab infeksi terhadap antibiotik merupakan salah satu risiko paling besar yang perlu diwaspadai (Lingga, 2021).

Akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan dan penggunaan antibiotika yang benar khususnya amoxicillin, dapat menjadi faktor yang memicu resistensi bakteri terhadap antibiotik. Masyarakat tidak diperbolehkan membeli antibiotika sendiri tanpa ada resep dari dokter. Apabila sakit, harus melakukan pemeriksaan dan pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Antibiotika harus diminum sampai tuntas dan teratur sesuai anjuran dokter. Karena jika tidak, resistensi antibiotika akan semakin banyak terjadi dan merugikan kita semua. Oleh karena itu, penggunaan

antibiotika khususnya amoxicillin secara rasional dan bijak dapat mengendalikan penyebaran bakteri yang resisten, dan keterlibatan seluruh tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengedukasi masyarakat dan memberikan informasi tentang penggunaan obat khususnya antibiotika yang rasional kepada tenaga kesehatan lainnya (Zuhriya dkk, 2018)

Pemakaian antibiotik tanpa resep dokter yang digunakan secara luas oleh masyarakat merupakan masalah yang serius dan juga dapat menyebabkan resistensi, peneliti perlu untuk melakukan apakah implementasi kebijakan antibiotik dengan resep dapat terlaksana di Apotek Cahaya Sehat di daerah Klaten.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Kebijakan Pembelian *Amoxicillin* dengan Resep Di Apotek Cahaya Sehat Di Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Pembelian *Amoxicillin* dengan Resep Di Apotek Cahaya Sehat Klaten

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

1 Manfaat bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi perpustakaan dan informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi kebijakan pembelian antibiotik dengan resep, dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi pihak yang akan melakukan penelitian sejenis

2 Manfaat bagi Apotek Cahaya Sehat di Klaten

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi masukan untuk apotek cahaya sehat

3. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti lain untuk meneliti Implementasi Kebijakan Penggunaan Antibiotik amoxicillin dengan resep.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nuryatin Phaksy Sukowati, Minto Hadi dan Stefanus Pani Rengu (2013)	Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Nonkuota (JAMKESDA DAN SPM) (Studi di Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar)	mendeskrripsikan dan menganalisis proses implementasi program jaminan pelayanan kesehatan masyarakat miskin nonkuota (Jamkesda dan SPM) Kabupaten Blitar serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dari proses implementasi.	Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan	Penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara dan penelusuran dokumen.	<p>a. Komunikasi secara umum telah dijalankan dengan baik dan optimal</p> <p>b. Sumber daya manusia yang bertanggung jawab mengelola program Jamkesda dan SPM cukup memadai dan berkinerja baik</p> <p>c. Disposisi pelaksana pengelola Jamkesda dan SPM Kabupaten Blitar telah dipilih dan diangkat sesuai dengan kemampuan dan dedikasi yang dimiliki dan dipertimbangkan secara selektif</p>	Persamaan pada penelitian fokus penelitian berdasarkan model implementasi George Edward III, meliputi: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi	Perbedaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu variabel

Eko Yudha Prasetyo dan Dyah Ayu K (2021)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Antibiotik Tanpa Resep Di Apotek Komunitas Dari Perspektif Tenaga Kefarmasian	Mennganalisa faktor yang memengaruhi penjualan antibiotik tanpa resep di apotek komunitas kota "X" dari perspektif tenaga kefarmasian.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Antibiotik Tanpa Resep	Riset exploratory dilakukan dengan analisis data sekunder melalui review literatur untuk desain awal kuisisioner dan Riset deskriptif dengan metode survei.	Lima dari 6 faktor merupakan faktor internal diri responden. Upaya pengendalian fenomena ini dapat dimulai dari penerapan implementasi regulasi yang tegas dan komitmen tenaga kefarmasian dalam pengendalian resistensi antibiotik.	Persamaan pada penelitian ini sama sama meneliti tentang analisis antibiotik	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan tempat, waktu dan metode penelitian yang diteliti.
Aprilia Sabila Saraswati (2020)	Persepsi Apoteker Terhadap Pelayanan Kefarmasian Untuk Pasien Dengan Resep Antibiotik Di Apotek Barat Dan Timur Kabupaten Gunung Kidul	Untuk Memberikan Gambaran Karakteristik Apoteker Dan Melihat Persepsi Apoteker Di Apotek Wilayah Barat Dan Timur Kabupaten Gunung Kidul	Persepsi Apoteker Terhadap Pelayanan Kefarmasian	Penelitian Deskriptif Eksploratif dengan Rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil peneletian menunjukkan bahwa pelayanan kefarmasian yang diberikan kepada pasien dengan peresepan antibiotika belum sepenuhnya terlaksana secara optimal terutama pada pelayanan Pemantauan Terapi Obat dan monitoring efek samping obat sesuai Permenkes No. 73 Tahun 2016	Persamaan pada penelitian ini sama sama penggunaan antibiotik dengan resep	Perbedaan pada penelitian ini pada variabel

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi kebijakan pembelian antibiotik dengan resep di Apotek Cahaya sehat sudah dijalankan dengan baik
2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pembelian *Amoxicillin* dengan Resep Di Apotek Cahaya Sehat Di Klaten yaitu :
 - a. Sumber Daya Manusia diimplementasi ini yaitu Apoteker dan TTK. Mereka tahu adanya kebijakan membeli *amoxicillin* harus memakai resep jadi tidak dijual bebas kepada pasien/pembeli.
 - b. Komunikasi, Apoteker memberikan konseling bahwa tidak sembarangan meminum *amoxicillin* dan jika tidak rasional apabila mengkonsumsi dapat menimbulkan resistensi juga dibeli dengan resep.
 - c. Disposisi, karena sikap positif atau informasi yang diberikan bahwa *amoxicillin* dibeli harus memakai resep menjadi kunci keberhasilan implementasi berjalan dengan baik.
3. Faktor Mendukung dan menghambat implementasi
 - a. Faktor Pendukung : Adanya sikap positif dari sumber daya manusia tahu adanya peraturan pembelian *amoxicillin* harus pakai resep dokter, serta diberikan konseling kepada sebagian pasien tentang *amoxicillin*.

- b. Faktor Penghambat : kurangnya pengetahuan dari pasien dan Akses pasien ke apotek komunitas lebih mudah dan murah dibanding ke fasilitas kesehatan lain untuk menemui dokter.

B. Saran

1. Bagi apotek, diharapkan tenaga pelayanan kesehatan memberikan konseling terhadap setiap pasien/pembeli yang meminta amoxicillin serta di sediakan tempat untuk konseling di apotek
2. Bagi STIKES WIRA HUSADA, diharapkan bisa menambah bahan referensi di perpustakaan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa meneliti faktor-faktor yang mendorong pasien/pembeli meminta *amoxicillin* tanpa resep

DAFTAR PUSTAKA

- Aistyawati, Intan., 2016. Analisis Implementasi Kebijakan Program Puskesmas Santun Lanjut Usia Di Puskesmas Mijen Kota Semarang. Skripsi. Universitas Negri Semarang : Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Novita, dan Debby Juliadi. “Faktor Penyebab Perilaku Penjualan dan Pembelian Antibiotik Tanpa Resep Dokter.” *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2021, hal. 19–25,
- Enggraini, Ratih. 2020. Analisis implementasi kebijakan pengelolaan obat di puskesmas pakjo Palembang tahun 2020. Skripsi. Palembang : Stikes Bina Husada
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. Kebijakan punlik berbasis Dynamic policy Analisis. Yogyakarta Gava Media.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional Kurangi Beban Penyakit Infeksi. [online] Diakses dari: www.depkes.go.id
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Modul Penggunaan Obat Rasional
- Khairiyati, L. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyimpanan Obat Keras Dan Obat Antibiotika Tanpa Resep Di Provinsi Gorontalo . *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia : 2(1)* , 13-19.
- Lingga, H.,N. 2021. Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Wilayah Kabupaten Banjar. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah :* 6 (3)
- Negara, Surya K. 2014. Analisis Implementasi Kebijakan Penggunaan Antibiotika Rasional Untuk Mencegah Resistensi Antibiotika Di RSUP Sanglah

- Denpasar : Studi Kasus Infeksi Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus. *Jurnal ARSI* : 1(1)
- Nugroho, Eko., E. 2020. Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Gizi Buruk Pada Balita Di Kabupaten Enrekang. Skripsi. Makasar : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
- Nurdin, Ismail dan Hartanti,Sri. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotika, 2021.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek, 2017.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, 2016.
- Pramesti, Windi. 2016.Pengetahuan dan Sikap pada Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Desa Lipulalongko Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah. Skripsi. Manado : Fakultas Keperawatan
- Prasetyo, Eko Yudha dan Ayu, K Diah. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Antibiotik Tanpa Resep Di Apotek Komunitas Dari Perspektif Tenaga Kefarmasian. *Jurnal Wiyata* : 8 (1), 84-94
- Purwaningsih, E dan Naam, Nardeen Adel Mikhail. 2020. Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. 279-280
- Purwanti, A., Harianto, H., Supardi, S. 2004. Gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan Farmasi Di Apotek DKI Jakarta Tahun 2003. *Majemen Ilmu kefarmasian*: (1) 2, 102–115
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Antasari Press, Banjarmasin

- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* : 11 (2)
- Saraswati, Aprilia, S. 2020. Persepsi Apoteker Terhadap Pelayanan Kefarmasian Untuk Pasien Dengan Resep Antibiotik Di Apotek Barat Dan Timur Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Farmasi
- Satrianegara, F.M. 2018. Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rsud Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. *Al-Sihah : Public Health Science Journal* : 10(1), 24-27
- Siswandono. 2000. *Kimia Medinal*. Surabaya : Airlangga University Press
- Sukowati, Nuryatin Phaksy., Hadi, Minto dan Rengu, Stefanus Pani. 2013. Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Nonkuota (Jamkesda Dan Spm) (Studi Di Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar). *JAP* : 1 (6) , 1195-1202
- Tahir, A. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan transparansi penyelenggaraan pemerintah di kota gorontalo. *Jurnal Akuntansi* : 16(3), 413-426
- Tjay, T.H., dan Rahardja, K. 2007. *Obat-obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utami, P. 2012. *Antibiotik Alami Untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Jakarta: Agromedia Pustaka. Hal 15-17.
- Utami, E.R. 2012. Antibiotika, Resistensi dan Rasionalitas Terapi. *Jurnal Saintis*. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki. 1(1): 124-138.
- Yalia, M. 2014. Implementasi Kebijakan Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Sosial Media Tradisional Di Jawa Barat . *Jurnal Implementasi Kebijakan Pengembangan* : 6(1), 149-160

Yarza, H.L. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan penggunaan obat antibiotik tanpa resep dokter. Skripsi

Zuhriyah, Ainu, Nawafilla Februyani, dan Laily Alifatul Jamilah. 2018. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Jenis Amoxicilin pada Masyarakat Desa Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Hospitality* 7(2): 41–48.